

## Faktor-Faktor yang Memengaruhi Empati pada Mahasiswa Kedokteran

Rahmah Alifah<sup>1</sup>, Rika Lisiswanti<sup>2</sup>, Maya Ganda Ratna<sup>3</sup>, Oktafany<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

<sup>3</sup>Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

### Abstrak

Empati pada mahasiswa kedokteran merupakan aspek penting yang memengaruhi cara mahasiswa kedokteran berinteraksi dengan pasien serta memahami perasaan mereka. Dalam dunia kedokteran, empati dapat meningkatkan hubungan antara dokter-pasien, memperbaiki kepuasan pasien, dan bahkan dapat memengaruhi hasil klinis. Pasien yang merasakan empati dari dokter lebih dapat untuk menjelaskan sepenuhnya gejala yang telah dirasakan dan secara aktif terlibat dalam hubungan dokter-pasien. Penelitian menunjukkan bahwa dokter yang berempati cenderung memiliki pasien yang lebih puas dan patuh terhadap pengobatan. Sejumlah studi telah mengidentifikasi bahwa tingkat empati pada mahasiswa kedokteran bervariasi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan tinjauan pustaka ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi empati pada mahasiswa kedokteran. Jurnal-jurnal diperoleh dari *database* Google Scholar dan Pubmed dengan kata kunci (Empati) dan (Mahasiswa Kedokteran) dengan publikasi tahun 2015-2024. Kriteria inklusi jurnal yang digunakan adalah populasi mahasiswa kedokteran, jurnal yang membahas hubungan beberapa faktor dengan tingkat empati, dan dipublikasikan antara tahun 2015-2024. Kriteria eksklusi adalah jurnal yang tidak dapat diakses secara lengkap. Metode analisis yang dilakukan dalam tinjauan pustaka ini adalah metode deskriptif, yang mendeskripsikan dan menjelaskan melalui narasi dari artikel yang ditemukan. Berdasarkan hasil review dari beberapa jurnal ditemukan bahwa faktor-faktor seperti stres, panutan, pelatihan empati, kesehatan mental, pengendalian diri, motivasi diri, kesadaran sosial, dan keterampilan sosial, persepsi lingkungan belajar, Kepribadian, refleksi diri, kecerdasan emosional, dan *Gratitude* dapat memengaruhi tingkat empati pada mahasiswa kedokteran.

**Kata Kunci:** Empati, Mahasiswa Kedokteran, Tinjauan Pustaka

## Factors Influencing Empathy in Medical Students

### Abstract

Empathy in medical students is an important aspect that affects how medical students interact with patients and understand their feeling. In the medical world, empathy can enhance the doctor-patient relationship, improve patient satisfaction, and can even affect clinical outcomes. Patients who feel empathy from their doctors are more likely to fully explain their symptoms and actively engage in the doctor-patient relationship. Research shows that empathetic doctors tend to have more satisfied and compliant patients. A number of studies have identified that the level of empathy in medical students varies and is influenced by several factors. The purpose of this literature review is to identify the factors that affect empathy in medical students. The journal were obtained from Google Scholar and Pubmed database with keyword (Empathy) and (Medical Student) for publication in 2015-2024. Journal inclusion criteria used were medical student population, journals that discussed the relationship between several factors with empathy levels, and published between 2015-2024. Exclusion criteria are journals that cannot be accessed completely. The method of analysis carried out in this literature review is a descriptive method, which describes and explains through narratives of the articles found. Based on the results of review from several journals, it was found that factors such as stress, role models, empathy training, mental health, self-control, self-motivation, social awareness, and social skills, perception of learning environment, personality, self-reflection, emotional intelligence, and gratitude.

**Keywords:** Empathy, Medical Student, Literature Review

Korespondensi: Rahmah Alifah, Kotabumi, Lampung Utara, hp 081368419677, e-mail: [rahmahalifah08@gmail.com](mailto:rahmahalifah08@gmail.com)

### Pendahuluan

Empati yang mencakup aspek emosional, kognitif, dan perilaku merupakan kemampuan untuk memahami atau merasakan emosi dan pengalaman seseorang.<sup>1</sup> Selain itu, empati juga merupakan keterampilan sosial dan emosional yang dapat merasakan dan memahami emosi, niat, pikiran, dan kebutuhan

orang lain sehingga dapat berkomunikasi dan menawarkan dukungan yang tepat, peka, dan tanggap.<sup>2</sup> Dalam konteks profesional kesehatan dan perawatan sosial, empati memiliki peran yang sangat penting.

Dalam dunia kedokteran, empati dapat meningkatkan hubungan antara dokter-pasien, memperbaiki kepuasan pasien, dan bahkan

dapat memengaruhi hasil klinis. Pasien yang merasakan empati dari dokter lebih dapat untuk menjelaskan sepenuhnya gejala yang telah dirasakan dan secara aktif terlibat dalam hubungan dokter-pasien. Penelitian menunjukkan bahwa dokter yang berempati cenderung memiliki pasien yang lebih puas dan patuh terhadap pengobatan.<sup>3</sup>

Selain berdampak baik pada pasien, empati juga memberi pengaruh pada dokter dan mahasiswa kedokteran. Mahasiswa yang berempati lebih dapat mengelola stres dan kelelahan karena mereka lebih memahami dan mendukung pasien mereka. Hal ini dapat membantu dalam menjaga kesehatan dan emosional mahasiswa. Empati juga memperkuat keterampilan komunikasi mahasiswa kedokteran sehingga dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan memberikan informasi yang lebih jelas.<sup>4</sup>

Berdasarkan dampak positif empati pada mahasiswa kedokteran, beberapa penelitian telah dilakukan untuk menggambarkan tingkat empati mereka. Penelitian-penelitian berfokus pada bagaimana faktor-faktor seperti akademis, pengalaman klinis, latar belakang budaya, dan kepribadian mahasiswa dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan merespon perasaan pasien.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat empati pada mahasiswa kedokteran, diperlukan tinjauan pustaka yang bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut. Hasil dari tinjauan pustaka ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa dengan

memahami faktor-faktor ini, institusi pendidikan kedokteran dapat meningkatkan empati pada mahasiswa. Pada akhirnya, hal ini akan meningkatkan hubungan dokter-pasien.

## Isi

### a. Metode

Tinjauan pustaka ini mengambil topik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi empati pada mahasiswa kedokteran. *Database* yang digunakan untuk mencari jurnal adalah Goggle Scholar dan Pubmed dengan kata kunci (Empati) dan (Mahasiswa kedokteran). Kriteria inklusi jurnal yang digunakan adalah populasi mahasiswa kedokteran, jurnal yang membahas hubungan beberapa faktor dengan tingkat empati, dan dipublikasikan antara tahun 2015-2024. Kriteria eksklusi adalah jurnal yang tidak dapat diakses secara lengkap. Metode analisis yang dilakukan dalam tinjauan pustakan ini adalah metode deskriptif, yang mendeskripsikan dan menjelaskan melalui narasi dari artikel yang ditemukan.

### b. Hasil Pembahasan

Setelah melakukan peneusuran jurnal didapatkan sebanyak 10 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan topik faktor-faktor yang memengaruhi tingkat empati pada mahasiswa kedokteran. Jurnal ini akan disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Empati pada Mahasiswa Kedokteran

Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Faktor yang Memengaruhi
Santoso (2016) <sup>6</sup>	Hubungan Stres dengan Empati Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Wisya Mandala Surabaya Angkatan 2014 dan 2015	Stres
Swain (2024) <sup>7</sup>	<i>Impact of Role Models on Medical Students</i>	Panutan
Khan, Nasir, Qayyum (2020) <sup>8</sup>	<i>Empathy Training in Medical Students-A Randomized Controled Trial</i>	Pelatihan empati
Sathaporn, Pitanupong (2021) <sup>9</sup>	<i>The Relationship between Mental Health with the Level of Empathy among Medical Student Southern Thailand; A University-Based Cross-Sectional Study</i>	Kesehatan Mental
Sihombin, et. Al., (2023) <sup>10</sup>	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Empati dan Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tangpura Angkatan 2020.	Pengendalian diri, motivasi diri, kesadaran sosial, dan keterampilan sosial
Lazuardi, et. Al., (2023) <sup>11</sup>	Hubungan Persepsi Lingkungan Belajar dan Empati pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Sebelas Maret	Persepsi lingkungan belajar
Meysarani, Syarah (2017) <sup>12</sup>	Peran Kepribadian Big Five terhadap Empati pada Mahasiswa Kedokteran Universitas "X" Jakarta	Kepribadian
Almira, et. Al., (2023) <sup>13</sup>	Hubungan antara Refleksi Diri dengan Empati Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam	Refleksi diri
Shi, Du, (2020) <sup>14</sup>	<i>Associations of Emotional Intelligence and Gratitude with Empathy in Medical students</i>	Kecerdasan Emosional, Gratitude
Park, et.al., (2015) <sup>15</sup>	<i>The Relationships between Empathy, Stress and Social Support among Medical Students</i>	Stres

Berdasarkan tabel 1, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat empati pada mahasiswa kedokteran antara lain stres, panutan, pelatihan empati, kesehatan mental, pengenalan diri, motivasi diri, kesadaran social, persepsi lingkungan belajar, kepribadian, refleksi diri, kecerdasan emosional, dan *gratitude*.

Stres diketahui berhubungan dengan tingkat empati pada mahasiswa kedokteran. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Wisya Mandala Surabaya Angkatan 2014 dan 2015 didapatkan hubungan antara stres dengan empati.<sup>6</sup> Stres adalah cara tubuh bereaksi ketika menghadapi situasi yang dapat menyebabkan ketegangan, perubahan, ketegangan emosional, dan sebagainya. Stres yang dihadapi oleh mahasiswa kedokteran karena menghadapi beban akademik yang berat termasuk banyaknya tugas kuliah dan materi yang kompleks. Selain itu, terdapat tekanan yang ditambahkan oleh tuntutan dari lingkungan sosial dan orang tua dapat menambah tingkat stres yang dimiliki mahasiswa. Penelitian Park menunjukkan korelasi negatif antara stres dengan empati, ketika tingkat stress tinggi, maka empati mengalami penurunan dan sebaliknya. Stres yang didapatkan dapat menyebabkan depersonalisasi dan kelelahan emosional yang dapat menguhubungkan antara stres dan empati pada mahasiswa.<sup>15</sup>

Panutan atau *role models* diketahui juga dapat berhubungan dengan tingkat empati pada mahasiswa kedokteran. Penelitian yang dilakukan oleh Swain (2024) dengan mereview persepsi mahasiswa tentang sikap profesionalisme, salah satunya yaitu empati yang dilakukan panutan di fakultas kedokteran didapatkan bahwa adanya panutan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku profesional dalam perawatan, pengajaran. Panutan yang sering dihormati oleh orang lain dan perilaku serta keberhasilannya sering kali ditiru oleh mahasiswa kedokteran.<sup>7</sup> Ciri-ciri panutan yang dapat ditiru oleh mahasiswa kedokteran seperti kebajikannya, kesabaran, memiliki empati, kejujuran, integritas, dan perhatian yang tulus kepada orang lain.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan pada 160 mahasiswa kedokteran yang akan dibagi dalam dua kelompok yaitu, kelompok intervensi yang menerima pelatihan dan kelompok kontrol mengungkapkan bahwa keterampilan empati mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pelatihan khusus.<sup>8</sup> mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran yang berfokus pada empati dan keterampilan empati sebagai bagian pelatihan khusus menunjukkan skor empati yang sangat tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak mendapatkan pembelajaran khusus tentang empati.

Kesehatan mental diketahui berkaitan dengan tingkat empati pada mahasiswa kedokteran. Pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran di salah satu Universitas Thailand Selatan didapatkan bahwa meningkatnya tingkat empati dapat terjadi dengan memiliki kesehatan mental yang cukup hingga baik.<sup>9</sup> Kesehatan mental mencakup harga diri yang sehat, merasa puas dengan hidup, merasa aman, memiliki kepercayaan diri dalam mengendalikan emosi, bersikap empati dan bahagia saat membantu orang lain, serta mengakui atau menerima masalah yang sulit dipecahkan.<sup>17</sup>

Pengendalian diri, motivasi diri, kesadaran sosial, dan keterampilan sosial memiliki korelasi dengan tingkat empati mahasiswa kedokteran. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran Universitas Tanjungpura pada angkatan 2020 didapatkan adanya korelasi positif dan signifikan antara pengendalian diri, motivasi diri, kesadaran sosial, dan keterampilan sosial dengan empati.<sup>10</sup> Empat komponen di atas termasuk dalam kecerdasan emosional. Seorang dokter yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat lebih mampu mengendalikan diri saat bekerja dengan berbagai karakteristik pasien. Selain itu, pengendalian emosi akan membantu dokter untuk memilih tindakan yang tepat untuk pasiennya.<sup>18</sup> Kecerdasan emosional yang tinggi juga akan berdampak pada tingginya motivasi diri seorang dokter untuk menunjukkan perilaku yang baik saat berinteraksi dengan orang lain.<sup>19</sup> kesadaran sosial dalam berkaitan dengan bagaimana seorang dokter dapat memahami perasaan dan reaksi emosional pasien. Serta,

keterampilan sosial yang ada pada dokter untuk menentukan cara berinteraksi dengan pasien, baik dengan berbicara atau mendengarkan masalah yang sedang dihadapi.<sup>20</sup> Seorang dokter yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat lebih mampu untuk memiliki keterampilan sosial yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan hubungan baik antara dokter-pasien, dapat meningkatkan kepercayaan dan perawatan dari pasien.<sup>10</sup>

Persepsi lingkungan belajar diketahui memiliki hubungan dengan tingkat empati pada mahasiswa kedokteran. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran Universitas Sebelas Maret didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi lingkungan belajar dengan empati mahasiswa kedokteran FK UNS.<sup>11</sup> Pada persepsi lingkungan belajar terdapat aspek *learning* yang terkait bagaimana persepsi seorang mahasiswa terhadap pembelajaran yang diberikan di kampus. Pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan empati mahasiswa seperti tutorial, keterampilan komunikasi, dan *skill lab*. Selain itu, terdapat aspek *teacher* yang dapat memberikan motivasi pada mahasiswa untuk mengembangkan empati yang mereka miliki. Terdapat juga aspek *academic* terkait dengan kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan akademik dan kemampuan untuk mengatasi beban belajar.<sup>21</sup> Penelitian yang dilakukan Kim (2018) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara kepercayaan diri mahasiswa dengan empati.<sup>22</sup> Terdapat aspek *atmosphere* dalam persepsi lingkungan belajar yang dapat memengaruhi empati. Jika *atmosphere* lingkungan belajar di kampus kondusif, mahasiswa dapat lebih fokus pada pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yazdi, et al. (2019) didapatkan bahwa mahasiswa dapat mengalami penurunan empati karena lingkungan belajar yang kondusif dan kurangnya tempat untuk beristirahat.<sup>23</sup> Aspek terakhir dalam persepsi lingkungan belajar, yaitu aspek sosial. Lingkungan sosial dapat membantu dalam mengurangi stress sehingga empati yang sudah dimiliki tidak mengalami perubahan. Penelitian yang dilakukan oleh Pohontsch, et al. (2018) didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki teman yang dapat diajak berkomunikasi dengan

baik, lebih mampu untuk mengembangkan empati.<sup>24</sup>

Tipe kepribadian juga dapat berpengaruh terhadap tingkat empati yang dimiliki oleh mahasiswa kedokteran. Penelitian yang dilakukan oleh Meysarani dan Listiyandini (2017) ditemukan bahwa kepribadian *agreeableness* memiliki hubungan dengan empati mahasiswa kedokteran, jika mahasiswa memiliki kepribadian *agreeableness* yang tinggi maka empati yang dimiliki juga tinggi. Hal ini karena kepribadian ini berhubungan dengan keterampilan interpersonal seperti perilaku prososial dan altruism.<sup>12</sup>

Refleksi diri juga dapat memengaruhi empati mahasiswa kedokteran. Penelitian yang dilakukan oleh Almira, et. Al (2023) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara refleksi diri dengan empati pada mahasiswa kedokteran.<sup>13</sup> Refleksi diri perlu dilakukan oleh mahasiswa kedokteran untuk melatih menilai pengalaman yang sudah didapatkan dan memanfaatkan pengalaman tersebut untuk perbaikan di masa mendatang. Salah satu syarat untuk mengembangkan sikap empati adalah dengan refleksi diri.

*Gratitude* atau rasa syukur dapat berhubungan positif dengan tingkat empati mahasiswa kedokteran pada aspek pengambilan perspektif dan kepedulian empatik.<sup>14</sup> Seseorang yang bersyukur mengalami tingkat emosi positif yang tinggi dibandingkan emosi negatif. Keadaan emosi positif dapat memfasilitasi seseorang untuk sering melakukan perilaku prososial. Rasa syukur yang ada pada diri mahasiswa dapat mendorong untuk menjadi lebih peka terhadap emosi, pikiran, dan tindakan orang lain. Dengan demikian, rasa syukur dapat mendorong seseorang untuk menjadi lebih peka dan peduli terhadap orang lain.<sup>14</sup>

### Ringkasan

Empati merupakan kemampuan untuk memahami kondisi dan merasakan emosi orang lain. Empati memiliki peran penting dalam hubungan antara dokter-pasien, memperbaiki kepuasan pasien, dan dapat terjadinya perawatan yang optimal. Penting menumbuhkan empati pada mahasiswa kedokteran untuk memudahkan dan

memahami kebutuhan pasien. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi empati pada mahasiswa kedokteran, seperti stres, panutan, pelatihan empati, kesehatan mental, Pengendalian diri, motivasi diri, kesadaran sosial, dan keterampilan sosial, persepsi lingkungan belajar, Kepribadian, refleksi diri, kecerdasan emosional, dan *Gratitude*.

### Kesimpulan

Stres, panutan, pelatihan empati, kesehatan mental, Pengendalian diri, motivasi diri, kesadaran sosial, dan keterampilan sosial, persepsi lingkungan belajar, Kepribadian, refleksi diri, kecerdasan emosional, dan *Gratitude* menjadi faktor-faktor yang dapat memengaruhi empati yang dimiliki mahasiswa kedokteran.

### Daftar Pustaka

1. Moudatsou M, Stavropoulou A, Philalithis A, Koukouli S. The Role of Empathy in Health and Social. *Healthcare*. 2020;8(26):1-9.
2. McLaren K. *The Art of Empathy: A Complete Guide to Life's Most Essential Skill*. Sound True; 2013.
3. Febriantoro J. Relasi, Interaksi dan Komunikasi Interpersonal Dokter-Pasien dalam Pelayanan Kesehatan. *CoMPHI J Community Med Public Heal Indones J*. 2020;1(1):8-14.
4. Oktarina A. Gambaran Empati Mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2020-2023 Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya; 2023.
5. Howick J, Dudko M, Feng SN, et al. Why Might Medical Student Empathy Change throughout Medical School? A Systematic Review and Thematic Synthesis of Qualitative Studies. *BMC Med Educ*. 2023;23(270):1-13. doi:10.1186/s12909-023-04165-9
6. Santoso. Hubungan Antara Stres Dengan Empati Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Wisya Mandala Surabaya Angkatan 2014 Dan 2015. 2016.
7. Swain SK. The Impact of Role Models on Medical Students. *Matrix Sci Pharma*. 2024;8(4):65-69. doi:10.1007/s11606-006-0007-1
8. Khan MM, Nasir F, Qayyum A. Empathy Training in Medical Students-A Randomized Controlled Trial. *Indo Am J Pharm Sci*. 2020;07(04):892-895.
9. Sathaporn K, Pitanupong J. The Relationship between Mental Health with the Level of Empathy Among Medical Students in Southern Thailand: A University-Based CrossSectional Study. *Siriraj Med J*. 2021;73(12):832-840. doi:10.33192/SMJ.2021.108
10. Sihombing JJ, Armyanti I, Triharja T AA. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Empati dan Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2020. *Cermin Dunia Kedokt*. 2023;50(10):531-543. doi:10.55175/cdk.v50i10.1075
11. Lazuardi F, Nugroho D, Hermasari BK. Hubungan persepsi lingkungan belajar dan empati pada mahasiswa kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Heal Med J*. 2023;5(2):98-108. doi:10.33854/heme.v5i2.1079
12. Meysarani S, Listiyandini RA. Peran Kepribadian Big Five terhadap Empati pada Mahasiswa Kedokteran di Universitas X Jakarta. In: *Prosiding Konferensi Nasional III Psikologi Kesehatan*. ; 2017.
13. Almira V, Pribadi Mahardika Z, Astiwaru EM. Hubungan Antara Refleksi Diri Dengan Empati Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Cerdika J Ilm Indones*. 2023;3(3):195-201. doi:10.59141/cerdika.v3i3.553
14. Shi M, Du T. Associations of Emotional Intelligence and Gratitude with Empathy in Medical Students. *BMC Med Educ*. 2020;20(116):1-8. doi:10.1186/s12909-020-02041-4
15. Park KH, Kim D hee, Kim SK, et al. The Relationships between Empathy, Stress and Social Support among Medical Students. *Int J Med Educ*. 2015;6:103-108. doi:10.5116/ijme.55e6.0d44
16. Hayat AA, Shateri K, Amini M, Shokrpour N. Relationships between Academic Self-Efficacy, Learning-Related Emotions, and

- Metacognitive Learning Strategies with Academic Performance in Medical Students: A Structural Equation Model. *BMC Med Educ.* 2020;20(76):1-11. doi:10.1186/s12909-020-01995-9
17. Neumann M, Edelhäuser F, Tauschel D, et al. Empathy Decline and Its Reasons: A Systematic Review of Studies with Medical Students and Residents. *Acad Med.* 2011;86(8):996-1009. doi:10.1097/ACM.0b013e318221e615
  18. Pengyu L, Jinwei H. Association between Empathy Competence and Emotional Intelligence Among Medical Undergraduates: A Cross-sectional Study. *Am J Appl Psychol.* 2019;8(3):57-63. doi:10.11648/j.ajap.20190803.11
  19. Uchino R, Yanagawa F, Weigand B, et al. Focus on Emotional Intelligence in Medical Education: from Problem Awareness to System-based Solutions. *Int J Acad Med.* 2015;1(1):1-12. doi:10.4103/2455-5568.172703
  20. Goleman D. *Emotional Intelligence.*; 2009.
  21. Seeberger A, Lönn A, Hult H, Weurlander M, Wernerson A. Can Empathy be Preserved in Medical Education? *Int J Med Educ.* 2020;11:83-89. doi:10.5116/ijme.5e83.31cf
  22. Kim J. Factors Influencing Nursing Students' Empathy. *Korean J Med Educ.* 2018;30(3):229-236. doi:10.3946/kjme.2018.97
  23. Yazdi NA, Arabshahi KS, Bigdeli S, Ghaffarifar S. Challenges in Promoting Clinical Empathy Skills in Medical Students: A Content Analysis Study. *Med J Islam Repub Iran.* 2019;33(1):1-7. doi:10.34171/mjiri.33.104
  24. Pohontsch NJ, Stark A, Ehrhardt M, Kötter T, Scherer M. Influences on students empathy in med ed - an exploratory interview study with med students in their third and last year. *BMC Med Educ.* 2018;18(231):1-9.